

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profile Kelompok Perguruan Silat (PAGARNUSA, KERASAKTI, PSHT)

Terdapat beragam aliran pencak silat yang berkembang di Indonesia selama berabad-abad dan tiap aliran ini bercabang-cabang lagi menjadi banyak perguruan. Beberapa tradisi atau aliran utama yang tertua dan termasyhur Antara lain Silek Tuo Minangkabau di Sumatra Barat, Maenpo Cimande dan Cikalong dari Jawa Barat, serta beberapa aliran Pencak Silat tua di Jawa Tengah dan Bali. Perguruan dan padepokan (istilah Jawa yang berarti sebuah kompleks perumahan dengan areal cukup luas yang disediakan untuk belajar dan mengajar pengetahuan dan keterampilan tertentu) Pencak Silat yang berkembang kemudian mungkin saja dipengaruhi beberapa aliran dan perguruan Pencak Silat. Diantaranya :

1. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

a. Sejarah Singkat

Berdirinya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak dapat dipisahkan dari kisah pendirinya. Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate adalah *Ki Ngabei Harjo Oetomo* (almarhum). Beliau adalah salah satu murid kinasih dari Ki Ngabei Soerodiwiryo dan merupakan salah satu warga yang setia hati dari SH yang berkedudukan bertempat di Winongo Madiun dan telah menyelesaikan pelajarannya Tingkat III dan gurunya Ki ngabei Soerodiwirjo. Ki Hajar Harjo

Oetomo lahir di Madiun tahun 1890. Tahun 1905 Lulus SD (Sekolah KLH/HIS). Terus magang guru Sekolah Dasar di Benteng, Madiun. Karena tidak cocok dengan bakatnya lalu pindah kerja di SS (PJKA) sebagai Leening Reambte di Bondowoso, Panarukan dan Tapen. Sikapnya yang berani apalagi keatasannya tidak cocok, kemudian meninggalkan pekerjaan terus pulang ke Madiun. Tahun 1906 Menjadi mantri Pasar Spoor Madiun, 4 bulan ditempatkan di Miliar. Karena dapat menunggu pleser dan orang jual kayu kemudian dapat promosi, diangkat menjadi Ajunt Opsioner pasar Miliar, Dolopo, Uteran dan Pagotan, tetapi belum satu tahun keluar. Tahun 1916 Bekerja di pabrik gula Rejo Agung Madiun. Tahun 1917 Keluar dari pabrik gula Rejo Agung, Ki Hajar Hardjo Oetomo bekerja pada Rumah Gadai. Pada thun itu pula beliau bertemu orang tua dari Tuban dan kemudian diajak jalan-jalan di Onder Knal, Jiwan Madiun dan mendapatkan perlambang baik yaitu bekerja di stasiun Madiun sebagai pekerja harian. Karena wataknya yang tidak senang melihat orang lain ditindas di tempat kerjanya, beliau mendirikan perkumpulan "Harta Jaya" tujuannya memberantas rentenir. Pada tahun 1917 lahirlah VSTP atau (Persatuan Pegawai Kereta Api). Beliau di angkat sebagai Hoofd Komisariss Madiun. Pada tahun 1917 malah beliau nyentrik atau belajar ke Ki Ngabei Soerodiwirjo menjadi seorang SH-wan pada tahun itu pula SH berdiri yang sebelumnya berdiri dengan nama "Joyo Gendolo Cipto Mulyo". Ki Hajar Hardjo Oetomo kemudian menjadi seorang SH-wan yang di sayang Ki Ngabei Soerodiwirdjo.

Tahun 1922 Ki Hajar Hardjo Oetomo masuk Serikat Islam (SI) jadi pengurus, kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan menentang penjajah. Dalam

keadaan menganggur beliau mendirikan SH Pencak Sport Club di desa Pilang Bango Kodya Madiun. Dikarenakan ada kata pencak, maka dibubarkan oleh penjajah Belanda. Kemudian untuk mengelabui Belanda, SH Pencak Sport Club dirubah menjadi Pemuda Sport Club. Murid beliau pertama adalah Idris dari Dandang Jati Loceret Nganjuk, kemudia Mujini, Jayapana dan yang lainnya yang tersebar di Madiun, Kertosono, Jombang, Ngantang, Lamongan, Solo dan Jogja. Tahun 1925 karena keberaniannya mengadakan perlawanan pada penjajah Ki Hajar Hardjo Oetomo ditahan di penjara Madiun, karena di penjara ada gejala akan mengadakan pemberontakan, maka beliau dipindahkan lagi di penjara Padang, Panjang Sumatra. Tahun 1931 Kembali dari masa pembuangan Ki Hardjo Oetomo menatap di Pilang Bango Madiun dan memberikan pelajaran di Pencak SH Pemuda Sport Club. Tahun 1942 Pada waktu Jepang datang ke Indonesia nama SH Pemuda Sport Club di rubah menjadi SH Terate, nama Terate adalah atas usul inisiatif Soeratno Suringpati warga SH PSC dan tokoh Pergerakan Indonesia Muda. Pada waktu itu SH Terate bersifat perguruan bukan organisasi. Tahun 1948 Pada tahun 1948 atas prakarsa Soetomo Mangkudjojo, Darsono, dan kawan-kawan, diadakan konfrensi di Pilang Bango (rumah almarhum Ki Hadjar Hardjo Oetomo). Hasil konfrensi menyetujui bahwa warga SH Terate yang bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sampai saat sekarang ini, dengan ketua yang pertama kali adalah Soetomo Mangkudjojo, dan Darsono sebagai wakilnya. Tahun 1950 Karena Soetomo Mangkudjojo pindah ke Surabaya, maka selanjutnya ketua pusat dipegang oleh Irsad. Pada tahun ini pula Ki Hadjar Hardjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia

Hati Terate mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai Pahlawan Perintis Kemerdekaan, karena jasa-jasa Beliau dalam perjuangan melawan Belanda.

b. Tujuan

Setia Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Janji Anggota PSHT

Dengan hati yang tulus dan penuh kesadaran kami berjanji :

1. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate saya akan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua dan guru.
2. Persaudaraan Setia Hati Terate bagiku adalah sarana untuk mendewasakan jasmani maupun rohani, oleh karena itu perlu dijaga dan diselamatkan keharuman namanya.
3. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, kami akan senantiasa berdisiplin, patuh dan setia kepada peraturan-peraturan, tata tertib dan kewajiban-kewajiban yang diinstruksikan oleh pimpinan.
4. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, kami akan saling kasih mengasihi antara anggota dengan penuh persaudaraan.
5. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, kami akan patuh dan berdisiplin dalam berlatih.
6. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, kami akan memupuk rasa rendah hati dan penuh cinta kasih terhadap sesama manusia umumnya dan kepada Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya.

7. Kami tidak akan sombong dan mempergunakan pengetahuan Persaudaraan Setia Hati Terate disembarang tempat.

Demikianlah janji kami, biarlah saudara-saudara tua kami yang hadir pada saat ini menjadi saksi dan biarlah Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan memberi tuntunan. AMIN

2. KERASAKTI

a. Sejarah singkat

Perguruan IKS PI Kerasakti yang berpusat di Madiun Jawa Timur ini merupakan perguruan beladiri beraliran kung fu untuk gerakan beladirinya tetapi untuk kerohaniannya lebih cenderung ke Banten dan Ulama Jawa. Berdiri pada 15 Januari 1980 oleh bapak Totong Kiemdarto dengan gerakan beladiri kung fu aliran utara dan selatan yang dipelajarinya dari pendekar aliran Kung Fu China yang ada di Indonesia.

Adapun nama dari perguruan ini semula adalah IKS PI (Ikatan Keluarga Silat “Putra Indonesia”) tetapi ketika perguruan mulai berkembang diberi nama tambahan “Kera Sakti” dibelakangnya. Hal ini adalah karena masyarakat merupun murid-murid perguruan lebih mengenal nama jurus perguruan dari pada nama asli perguruan.

Sebagai pendiri sekaligus guru besarnya Bapak Totong Kiemdarto yang lahir pada 20 Oktober 1953 di Madiun mengajarkan silat monyet dan kerohanian untuk memantapkan fisik dan iman siswa dan siswi yang selaras dengan tujuan

pembangunan nasional yaitu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yang sehat lahir maupun batin dan berjiwa Pancasila.

b. Bagaimanakah seharusnya ksatria IKS?

1. Siapa yang memiliki jiwa IKS, dialah yang memiliki IKS beserta ajarannya. Dan dia jugalah yang selalu dipayungi do'a restu leluhur-leluhur ajaran IKS.
2. Jiwa IKS akan kita miliki apabila :
 - a. Kita merasa memiliki IKS (rumongso handarbeni), karena memang IKS itu timbul dari Warga/Pendekarnya dan untuk Warga/Pendekarnya.
 - b. Kita merasa bahwa Bendera IKS itu bukan hanya lambing Kehormatan dan Kebanggaan Perguruan, tetapi juga merupakan Lambang Kehormatan dan Kebanggaan Pribadi kita sebagai Warga / Pendekar IKS.
 - c. Kita bersedia menghormati Guru dan sesama Warga dan menolong mereka bila ditimpa kesusahan.
 - d. Kita yakin terhadap silat dan Ilmu IKS yang telah kita terima.
 - e. Kita berani membela dan memperjuangkan IKS dimanapun, kapanpun sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, apapun profesi kita.
 - f. kita pegang teguh Sumpah IKS kita.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan 'Inayah, Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga selain maksud kita berhasil, maka ilmu yang kita miliki akan membawa manfaat/berkah yang besar dalam kehidupan kita di dunia dan di akhirat kelak. Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

c. Yang Harus Tertanam Pada Setiap Warga / Pendekar Iks.Pi Kera Sakti

1. Sebagai Warga/Pendekar IKS yang sejati, kita harus punya prinsip bahwa IKS adalah diri kita. Misalkan suatu saat nanti sebagai orang IKS kita menghadapi musuh, yakinkanlah hati : Aku adalah orang IKS ! Warga IKS itu tidak takut mati, karena sesungguhnya hidup dan matinya insan itu adalah rahasia Illahi. Warga IKS memiliki prinsip lebih baik mati mulia daripada hidup terhina.

2. Jangan pernah mengolok-olok apalagi menjelek-jelekan perguruan lain. Bila merasa tidak senang terhadap seseorang yang kebetulan anggota perguruan lain, janganlah dibenci perguruannya. Karena pada dasarnya, kita semua bersaudara. Merah – Putih adalah Bumi Pertiwi dimana kita hidup dan mati. Bantulah mereka, bila mereka membutuhkan bantuan kita. Perbedaan perguruan janganlah dijadikan pemicu untuk memecah-belah persatuan Indonesia raya.

3. Bersikaplah sopan santun, ramah dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam hidup bermasyarakat bisa memilah-milah, mana yang seharusnya baik untuk dilakukan dan mana yang tidak. Janganlah setelah jadi Warga/Pendekar IKS, malah kita berbuat yang tidak baik di masyarakat. Jika demikian, yang rusak bukan hanya pelakunya, tetapi seluruh anggota perguruan pun akan merasa malu.

4. Belajarlah untuk malu pada diri sendiri. Karena bila kita tidak pernah merasa malu dengan diri sendiri, pasti kita tidak punya malu dihadapan orang lain. Lebih dari itu, jadikanlah diri kita contoh yang baik bagi kekeluargaan dan masyarakat.

5. Belajarlah perlahan-lahan untuk belajar agama secara mendalam sesuai ajaran agama masing-masing. Karena pada dasarnya, kerohanian di IKS diarahkan agar para Warga/Pendekarnya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perguruan IKS tidak pernah mengajarkan agar Warga/Pendekarnya menjadi jagoan apalagi preman, tetapi mengajarkan tentang indahnya persaudaraan/kekeluargaan dan indahnya hidup bila dihiasi dengan sinar-sinar budi pekerti yang luhur.

6. Berbaktilah untuk IKS, kita memikul beban yang berat yaitu menjunjung tinggi harkat dan martabat perguruan kita. Jadikanlah IKS sebagai wadah dalam rangka kita berbakti untuk negara dan agama.

7. Hargailah diri kita sendiri, yaitu dengan cara menjaga dan merawat barang-barang milik perguruan yang kita pakai (kalung, kaos, sabuk dan seragam). Peliharalah dengan baik, karena itu adalah cermin diri kita. Jangan biarkan orang lain merusak atau menyobeknya.

8. Pakailah kaos perguruan dengan sikap yang baik. Ramahlah kepada setiap orang, dengan demikian orang lain pun akan baik dan ramah kepada kita. Ingatlah sifat padi, semakin berisi semakin menunduk !

9. Tegurlah adik-adik perguruan kita, sesama warga atau senior kita bila mereka memang salah dengan bahasa yang halus, sopan dan baik. Karena sikap saling mengingatkan dan menasehati dalam hal kebaikan adalah merupakan kewajiban setiap Warga/Pendekar IKS.

10. Sabar dan tawakallah menghadapi setiap problem (masalah). Percayalah tuhan pasti akan memberikan jalan keluarnya.

2. PAGARNUSA

a. Sejarah singkat.

Pada tahun 1985, di pesantren Tebuireng Jombang, para pendekar dan kiai berinisiatif membentuk organisasi Pencak Silat yang terdapat di pondok-pondok pesantren.

Tahun 1986 di pesantren Lirboyo, Kediri Jawa Timur, pendekar dan masyarakat meminta Gus Maksum Jauhari membidangi dan mempersiapkan lahirnya organisasi Pencak Silat bernama Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama "PAGARNUSA" yang merupakan akronim dari "Pagarnya Ulama dan Bangsa".

Tahun 1989 diselenggarakan Musyawarah Nasional (MUNAS) PAGARNUSA pertama di Pesantren Genggong, Probolinggo, Jawa Timur. Gus Maksum di kukuhkan sebagai ketua umum pertama PAGARNUSA, oleh Ketua Umum PBNU KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Dalam Muktamar NU ke-31 tahun 2004 di Solo Jawa Tengah, status keorganisasian PN berubah dari lembaga menjadi banom NU tahun 2007, kongres pertama PAGARNUSA diselenggarakan di Asrama Haji Pondok Gede dan KH. Fuad Anwar terpilih sebagai ketua umum IPS NU PAGARNUSA ke-2.

Juli, 2012, Kongres ke-2 di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan, menetapkan perubahan nama dari Ikatan Pencak Silat NU PAGARNUSA menjadi Pencak Silat NU PAGARNUSA (PS NU) sekaligus menetapkan Sahabat Aizzudin Abdurrohman sebagai Ketua Umum masa Khidmat 2012 – 2017.

b. Prasetya Pencak Silat Nahdlatul Ulama PagarNusa

- 1) Bertakwa Kepada Allah SWT
- 2) Berbakti Kepada Nusa Dan Bangsa
- 3) Menjunjung Tinggi Persatuan Dan Kesatuan
- 4) Mempertahankan Kebenaran Dan Mencegah Kemungkar
- 5) Mempertahankan Fahaman Ahlul Sunnah Wal Jama'ah

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Deskripsi data pokok yang disajikan adalah perbandingan rerata empiris dan rerata hipotesis penelitian dan distribusi skor perolehan berdasarkan kategori tertentu. *Mean* (rerata) empiris adalah *mean* yang diperoleh dari respon subjek, sedangkan *mean* hipotesis adalah *mean* yang diperoleh dari *mean* yang kemungkinan diperoleh subjek atas jawaban skala yang diberikan.

Langkah berikutnya yang harus ditempuh adalah membagi skor maksimum hipotetik menjadi tiga. Dengan rumus sebagai berikut:

$$X < M - 1. SD \quad = \quad \text{Rendah}$$

$$M - 1. SD = X < M + 1. SD \quad = \quad \text{Sedang}$$

$$M + 1. SD = X \quad = \quad \text{Tinggi}$$

1. Gambaran *Collective Pride* Kelompok perguruan silat Kera Sakti .

Untuk kategori skor kebanggaan anggota Kelompok Perguruan silat Kera Sakti, skor kategori tinggi adalah kisaran antara 73 – 96, skor kategori sedang adalah 48 – 72 dan skor kategori rendah berkisar antara 47 – 24. dengan kategori tersebut maka tergambar proposisi sample penelitian untuk tingkat *Collective Pride* anggota kelompok perguruan silat kera sakti adalah sebagai berikut.

Tabel.2
Kategori Skor *Collective Pride* terhadap
Kelompok perguruan silat kera Sakti

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	73 – 96	7	14%
Sedang	48 – 72	37	74%
Rendah	24 – 47	6	12%
Total		50	100%

Dari tabel 2 di atas tergambar bahwa ada 7 orang anggota Kera Sakti atau sekitar 14% yang mempunyai tingkat *Collective Pride* yang tinggi. 37 orang anggota Kera Sakti atau 74% mempunyai tingkat *Collective Pride* sedang, serta 6 orang anggota Kera Sakti atau 12% mempunyai tingkat *Collective Pride* rendah.

1. Gambaran Sikap *Collective Pride* Kelompok Perguruan Silat Pagar Nusa.

Untuk kategori skor *Collective Pride* kelompok Pagar Nusa, skor kategori tinggi adalah 73 - 96, skor kategori sedang adalah 48 - 72 dan skor kategori rendah adalah 47 - 24 dengan kategori tersebut maka tergambar proposisi sample penelitian untuk tingkat *Collective Pride* anggota kelompok Pagar Nusa adalah

sebagai berikut.

Tabel.3
Kategori *Collective Pride* terhadap
Kelompok perguruan silat Pagar Nusa

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	73 – 96	29	56%
Sedang	48 – 72	21	42%
Rendah	24 – 47	0	0%
Total		50	100%

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok pagar nusa yang dijadikan sampel mempunyai tingkat *Collective Pride* kategori tinggi. Dimana anggota pada kategori tinggi sebanyak 29 anggota atau 56%, adapun yang berada yang mempunyai kategori sedang ini sebanyak 21 orang anggota atau sebesar 42%. serta tidak ada sama sekali atau 0% anggota yang mempunyai *Collective Pride* pada level rendah.

2. Gambaran *Collective Pride* Kelompok Perguruan Silat Setia Hati.

Untuk kategori skor sikap terhadap *Collective Pride* pada Kelompok Setia Hati, skor kategori tinggi adalah kisaran antara 73 – 96, skor kategori sedang adalah 48 - 72 dan skor kategori rendah berkisar antara 47 – 24. dengan kategori tersebut maka tergambar proposisi sampel penelitian untuk tingkat *Collective Pride* pada kelompok Setia Hati adalah sebagai berikut.

Tabel.4
Kategori skor *Collective Pride* Terhadap
Kelompok Setia Hati

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	73 – 96	19	38%
Sedang	48 – 72	26	52%
Rendah	24 – 47	5	10%
Total		50	100%

Dari table 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok setia hati yang dijadikan sampel mempunyai tingkat *Collective Pride* kategori sedang. Dimana ada 19 anggota atau 38% yang mempunyai *Collective Pride* pada level tinggi, dan 26 anggota atau sebesar 52% mempunyai tingkat *Collective Pride* sedang, serta ada 5 anggota sebesar 10% mempunyai tingkat *collective pride* rendah.

C. Uji Hipotesa

Untuk melihat perbedaan seluruh kelompok maka di lakukan uji F dengan menggunakan Anova, hasilnya ditemukan nilai $F=7.036$ $P=0.001$ ($P < 0.01 =$ Sangat Signifikan). Dengan demikian bahwa, ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok perguruan silat kera sakti, anggota kelompok Perguruan silat Pagar nusa dan anggota kelompok perguruan silat setia hati. Dengan demikian Hipotesa perbedaan sikap terhadap *Collective Pride* antara anggota kelompok perguruan silat kera sakti, anggota kelompok Perguruan silat Pagar nusa dan anggota kelompok perguruan silat setia hati diterima.

1. Hasil Perbedaan *Collective pride* Anggota Kelompok Perguruan Silat Kera Sakti Dengan Anggota Kelompok Perguruan Silat Pagar Nusa

Dari pengolahan data yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Kera Sakti dengan kelompok Pagar Nusa maka di temukan bahwa perbedaan *Collective Pride* kelompok Kera Sakti dengan Mean = 63.56 sedangkan kelompok Pagar Nusa Mean = 72.74.

Perbedaan *Collective Pride* ini nampak jelas antara anggota kelompok Kera Sakti dengan kelompok Pagar Nusa dengan selisih rerata (mean) sebesar -9.180, selisih tersebut merupakan pembeda yang sangat signifikan antara anggota kelompok Kera Sakti dengan kelompok Pagar Nusa, dalam hal *Collective Pride*. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini apakah ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Kera Sakti dengan anggota kelompok Pagar Nusa diterima.

2. Hasil Perbedaan *Collective Pride* Anggota Kelompok Kera Sakti Dengan Setia Hati

Untuk menguji hiopotesis perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Kera Sakti dengan kelompok Setia Hati ditemukan bahwa anggota kelompok Kera Sakti mempunyai *Collective Pride* lebih rendah (dengan mean = 63.56) daripada kelompok Setia Hati (mean =67.54).Hal ini menunjukkan antara anggota kelompok Kera Sakti dengan kelompok Setia Hati tidak ada perbedaan

Collective pride. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini Ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Kera Sakti dengan kelompok Setia Hati tidak diterima.

3. Hasil Perbedaan *Collective Pride* Anggota Kelompok Pagar Nusa Dengan Kelompok Setia Hati

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Pagar Nusa dengan kelompok Setia Hati ditemukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa anggota kelompok Pagar Nusa (*Mean* = 72.74) mempunyai *Collective Pride* lebih tinggi dari pada kelompok Setia Hati (*Mean* = 67.54). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Pagar Nusa dengan kelompok Setia Hati merupakan perbedaan yang sangat signifikan. Dengan demikian ada hipotesis ketiga Ada perbedaan *Collective Pride* antara anggota kelompok Pagar Nusa dengan kelompok Setia Hati diterima.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara masing-masing kelompok. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Pagar Nusa mempunyai Kebanggaan kolektif tertinggi dibanding dengan dua kelompok yang lain, sedangkan yang paling rendah sikapnya adalah kelompok Kera Sakti. Hasil ini telah seiring dengan hipotesa yang ada.

Perbedaan yang signifikan tersebut menjadi sangat menarik untuk di analisis, jika kita membahas satu persatu dari 3 kelompok tersebut, akan ada gambaran perbedaan kebanggaan kolektif dari tiap-tiap kelompok perguruan. Perguruan Islam Nahdlatul Ulama yakni perguruan Pagar Nusa, yang dari hasil penelitian di atas menyebutkan sangat tinggi kebanggaan kolektifnya. Dapat disimpulkan bahwa anggota perguruan Pagar Nusa yang semua anggotanya adalah muslim sangat membanggakan apa yang anggotanya miliki, merata emosi positif yang sangat tinggi, merata harga diri anggota kelompok perguruan Pagar Nusa yang juga sangat tinggi, dan identitas sosial yang menggambarkan ciri khas perguruan juga sangat tinggi, yang mengartikan para anggota kelompok pagar nusa senang dan membanggakan pergurunya dengan bentuk memakai tanda atau cirikhas pergurunya, dan saat ada yang memberikan respon negatif atau melecehkan pergurunya, maka harga diri kolektif yang sangat tinggi (dibandingkan kelompok perguruan kera sakti dan setia hati teratai) itu akan menjadi negatif, Seperti halnya melakukan hal negatif (tawuran) karena kebanggaan terhadap perguruan, dan harga diri kolektif anggota dalam perguruan pagar nusa mengindikasikan memicu konflik, mengingat Identitas sosial yang

yang tinggi nantinya bisa melahirkan sikap konformitas terhadap kelompok. Menurut Zillmann, dkk (dalam Jacobson, 2003) . sedangkan konformitas individu terhadap kelompok dapat berpotensi memunculkan perilaku agresif (Sarwono, 1999).

Hasil analisis yang diuraikan sebelumnya, pada aspek emosi positif, pagar nusa memiliki rerata (mean) yakni 24.56. Rerata (mean) pagar nusa ini memiliki rerata (mean) tertinggi dibanding dua kelompok yang lain. Aspek emosi positif ini menunjukkan bagaimana kebanggaan yang bersifat mengekspresikan kebahagiaan, seperti halnya pada saat memenangkan turnamen antar perguruan silat dan sebagainya.

Aspek selanjutnya adalah aspek harga diri kolektif, pagar nusa memiliki rerata (mean) yakni 24.16. Rerata (mean) pagar nusa ini memiliki rerata (mean) tertinggi dibanding dua kelompok yang lain. Pada aspek ini anggota kelompok perguruan silat sangat menjunjung tinggi nama perguruan nya. Harga diri kolektif terhadap perguruan sangat dijaga, karena melecehkan perguruan berarti melecehkan semua anggota perguruan.

Aspek selanjutnya adalah aspek identitas sosial pada kelompok. pagar nusa memiliki rerata (mean) yakni 24.02. Rerata (mean) pagar nusa ini memiliki rerata (mean) tertinggi dibanding dua kelompok yang lain. Aspek ini merupakan representasi ciri khas kelompok yang tunjukkan oleh individu dimana ia menjadi bagian dari kelompok tersebut. Menurut Hogg dan Abram (dalam Nuraini, 2005) identitas sosial sebagai rasa keterikatan, peduli, bangga dapat berasal dari pengetahuan seseorang dalam berbagai kategori keanggotaan sosial dengan

anggota yang lain, bahkan tanpa perlu memiliki hubungan personal yang dekat. Secara psikologis, Identitas kelompok berpengaruh terhadap perilaku anggotanya. Ada rasa kebanggaan dan perasaan senang dengan identitas yang dimilikinya. Identitas sosial yang tinggi nantinya bisa melahirkan sikap konformitas terhadap kelompok. Menurut Zillmann, dkk (dalam Jacobson, 2003)

Pengaruh kelompok terhadap individu sangat kuat bila kondisi kelompok tersebut mengalami suatu ketidakadilan. Ada rasa senasib dan sepenanggungan. Bila kondisi semacam itu terjadi, maka individu dalam kelompok akan cenderung patuh terhadap kelompok. Apa yang disuruh kelompok dilakukan. Walaupun hal itu melanggar hukum. Dengan kata lain konformitas individu terhadap kelompok dapat berpotensi memunculkan perilaku agresif (Sarwono, 1999).